



PENERAPAN MODEL PjBL DENGAN MEDIA *CAPCUT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS XII SMA

(Application of PjBL Model With Capcut Media to Improve Speaking Skills In XII High School Grades)

Elly Nurhidayah^{1*)}, Tri Indrayanti²⁾

¹⁾Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: ellynurhid02@gmail.com

²⁾Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari
2025
Disetujui Maret
2025
Dipublikasikan
April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas XII di SMA Al Islam Krian melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan media *CapCut* terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I, hanya 21,22% siswa yang tuntas dalam keterampilan berbicara, dengan nilai rata-rata 65,09. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap model dan media yang digunakan. Setelah evaluasi, pada siklus II, penerapan PjBL dan penggunaan *CapCut* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Semua siswa (100%) berhasil tuntas dengan rata-rata nilai naik menjadi 88,78. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dan media *CapCut* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta membuat proses belajar lebih menarik dan kreatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga siswa dapat berkontribusi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, berbicara, PjBL, *capcut*

Abstract

This study aims to describe the application of speaking skills of XII grade students at Al Islam Krian High School through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model with CapCut media, especially in Indonesian language subjects. This research is a Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The

results obtained in cycle I, only 21.22% of students were complete in speaking skills, with an average score of 65.09. This was caused by students' lack of interest in the model and media used. After evaluation, in cycle II, the application of PjBL and the use of CapCut showed significant improvement. All students (100%) were successfully completed with the average score rising to 88.78. This research shows that the application of the PjBL model and CapCut media is effective in improving students' speaking skills, as well as making the learning process more interesting and creative. The results of this study are expected to be a reference for educators in applying more innovative learning methods, so that students can actively contribute to learning and improve their language skills optimally.

Keyword: *Bahasa Indonesia, Speaking, PjBL, CapCut*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mencapai generasi bangsa yang optimal dan berpikir kritis. Hal ini dinyatakan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Pengembangan potensi pada peserta didik dapat berkontribusi di berbagai bidang tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal tersebut menjadi proses yang dinamis sehingga menyesuaikan dalam pola pengajaran dengan perkembangan zaman.

Pada abad 21 memiliki karakteristik yang melekat yaitu kekreatifan, inovatif, berpikir dengan kritis, penggabungan ilmu, dan mudah mendapatkan informasi karena adanya teknologi (Riak & Hananto, 2023). Pendidik perlu menerapkan karakteristik tersebut untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik juga tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Hampir semua mata pelajaran dapat dilakukan dengan bervariasi dan inovatif, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Saat ini pun sudah menggunakan kurikulum merdeka yang memang harus berfokus pada peserta didik dan pembelajaran yang berbasis teknologi dan inovatif.

Pada kurikulum merdeka, bahasa Indonesia menjadi suatu pembelajaran yang bersifat informatif. Pembelajaran ini banyak menampilkan teks bacaan dinyatakan sebagai pembelajaran bahasa yang mengungkapkan makna dalam konteks. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dibagi menjadi dua macam yaitu pembelajaran

bahasa dan sastra. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, peserta didik harus memiliki kepekaan terhadap kehidupan di sekitar. Hal tersebut dikarenakan materi-materi bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan kehidupan di sekitar. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif. Maka dari itu, peserta didik juga harus mampu dalam menguasai aspek keterampilan dalam berbahasa.

Aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang harus dikuasai seseorang untuk mengungkapkan sesuatu melalui media bahasa, baik lisan maupun tulis. Dalam aspek keterampilan berbahasa, terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memang sangat penting bagi peserta didik untuk menunjang keahlian dalam berbahasa. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan adalah keterampilan berbahasa. Hal tersebut sangat penting karena peserta didik harus cerdas, kritis, dan kreatif dalam hal berbicara. Peserta didik juga harus menguasai dalam kosa kata, struktur kalimat, pelafalan, intonasi, dan jeda agar dapat berbicara dengan baik.

Menurut Tarigan (2021), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan seseorang setelah menguasai keterampilan menyimak dan membaca. Berbicara sangat berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan kosa kata yang diperoleh. Berbicara juga disebut sebagai tindakan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui alat ucap kepada lawan bicara dengan tujuan agar dapat dipahami. Keterampilan berbicara yang baik dapat memengaruhi cara seseorang berpikir dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Maka dari itu, banyak peserta didik yang kurang dalam keterampilan berbicara karena masih malu, ragu, dan berbelit saat berbicara. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dalam berbicara di dalam kelas saat pembelajaran.

Kurangnya keterampilan berbicara peserta didik disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Penerapan model pembelajaran yang konvensional membuat peserta didik bosan, kurang tertarik, dan tidak minat dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia seharusnya diubah agar tidak hanya berfokus pada pendidik saja. Peserta didik harus berkontribusi agar peserta didik dapat termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu bentuk motivasi yang dapat meningkatkan hal tersebut adalah dengan adanya model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran dalam jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan pedoman untuk pembelajaran baik di dalam kelas maupun di

luar kelas (Joyce & Weil dalam Rusman, 2018). Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan bagi para pendidik yang sesuai dan efisien untuk mencapai capaian dan tujuan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini lebih mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan mengajar.

PjBL kali pertama dikemukakan oleh John Dewey. Menurut John Dewey pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menganjurkan proyek-proyek belajar sebagai sarana *learning by doing* (Halimah & Marwati, 2022). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, hampir semua materi yang menggunakan model pembelajaran PjBL. Model pembelajaran ini tentunya harus menggunakan media yang kreatif agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam model pembelajaran PjBL adalah aplikasi *CapCut*.

CapCut merupakan aplikasi video editing yang dapat digunakan pada gawai. Aplikasi ini sudah tidak asing lagi didengar, apalagi di kalangan konten kreator. Peserta didik pun juga sangat mahir dalam menggunakan aplikasi *CapCut*. Berbagai fitur yang disediakan, membantu dalam mengasah *skill* dan kekreatifan peserta didik. Peserta didik juga mampu dalam menggunakan aplikasi ini. Selain itu, aplikasi ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya pada peserta didik kelas XII di SMA Al Islam Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.

Kelas XII adalah jenjang pendidikan di SMA atau setara. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dibandingkan saat masih kelas XI. Selain itu, kelas XII harus mempersiapkan diri untuk lanjut di perguruan tinggi atau pekerjaan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas XII, keterampilan berbicara pada peserta didik di SMA Al Islam Krian kelas XI cukup baik, namun masih banyak peserta didik yang masih belum maksimal dalam menguasai keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan peserta didik masih ragu-ragu, kurang percaya diri, kurang menguasai kosa kata, dan struktur kalimat saat berbicara dengan baik. Selain itu, pendidik juga kurang variatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Media *CapCut* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII di SMA Al Islam Krian". Peneliti merumuskan "Bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL dengan media *CapCut* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA Al Islam Krian?". Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PjBL dengan media *CapCut* untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas XII SMA Al Islam Krian. Peneliti juga beranggapan bahwa model pembelajaran PjBL sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan konsep pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Adapun penelitian dahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh Beti Rohani dari SMA Negeri 5 Medan tahun 2021, dengan jurnal "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Time Token* di Kelas X SMA Negeri 5 Medan". Hasil penelitian ini siklus pertama menunjukkan nilai 65, sedangkan siklus kedua menunjukkan nilai 85. Maka dari itu, model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Teks Anekdote di Kelas X SMA Negeri 5 Medan dan (2) penelitian yang dilakukan oleh Eka Purnamasari, Sitti Rahmawati, dan Ihramsari Akidah dari Universitas Muslim Indonesia tahun 2023 dengan jurnal "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantaeng". Berdasarkan hasil penelitian ini, siklus pertama menunjukkan hasil rata-rata 60,46 sedangkan siklus kedua menunjukkan hasil rata-rata 80,42. Maka dari itu, metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan. PTK juga memaparkan terjadinya apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan oleh pendidik dan memaparkan keseluruhan proses awal pemberian hingga dampak yang didapatkan dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2019). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model PTK berbentuk spiral yang dimulai dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus memiliki empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data sebagai sumber informasi yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian adalah menggunakan teknik observasi dan tes dalam menerapkan media *CapCut* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XII 2 SMA Al Islam Krian. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah untuk data

yang tidak diperoleh dari data primer. Data sekunder penelitian ini adalah dari jurnal yang berkaitan dengan model pembelajaran PjBL, penelitian terdahulu, skripsi, buku bahasa Indonesia kelas XII, serta dokumentasi saat melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik ini diperlukan pengumpulan data yang tidak dipandu oleh teori, tetapi dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2023). Teknik ini digunakan untuk mengobservasi selama kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, data juga diperlukan ketuntasan belajar siswa dengan menghitung nilai formatif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK menjadi penelitian yang cocok dan efektif karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang muncul di dalam kelas. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran serta meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. PTK ini mudah dilakukan oleh guru dan mahasiswa keguruan karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran. Penelitian ini diperoleh dengan penerapan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII 2 SMA Al Islam Krian, Sidoarjo. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut paparan pada penelitian ini.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti melakukan pembelajaran pada bab 3 yaitu “Memahami dan Mendiskusikan Fenomena Kecerdasan Buatan” pada 2 JP dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan tahap-tahap yang akan dilakukan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu untuk menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu *Problem Based Learning*. Materi yang akan disampaikan yaitu “Menyatakan Hipotesis Berdasarkan Informasi” pada bab 3. Selain itu perlu menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes.

b. Pelaksanaan

Pada penelitian siklus I dilakukan dengan 2 JP sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 dan 16 Oktober 2024.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Oktober 2024 pukul 07.05 – 08.15 dengan diikuti oleh 33 peserta didik dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan yaitu pada Bab 3 mengenai menyatakan hipotesis berdasarkan informasi. Setelah memaparkan materi, guru akan membagi empat kelompok besar dengan 8 – 9 orang. Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan tugasnya yaitu menyatakan hipotesis berdasarkan informasi "Pekerjaan yang Mungkin digantikan Robot di Masa Depan". Setelah mengejarkan, siswa mengumpulkan tugas dan akan dipresentasikan di pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Oktober 2024 pukul 07.05 – 08.15 dengan diikuti oleh 33 peserta didik. Materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu melanjutkan materi di pertemuan sebelumnya yaitu menyatakan hipotesis berdasarkan informasi "Pekerjaan yang Mungkin Digantikan Robot pada Masa Depan". Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja mengenai menyatakan hipotesis berdasarkan informasi, guru memberikan umpan balik ke siswa. Guru juga memberikan refleksi kepada siswa dengan cara memotivasi agar lebih bersemangat dan terlatih dalam berbicara untuk menyatakan pendapat.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti menggunakan model pembelajaran PBL dengan membagi 4 kelompok yang berisikan 8–9 orang. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja selama pembelajaran dalam materi menyatakan hipotesis berdasarkan informasi.

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa siswa masih belum terfokus saat kegiatan pembelajaran. Dari 14 aktivitas pembelajaran, yang dilakukan 8 aktivitas tidak dilakukan siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum tertarik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa cenderung mengabaikan guru saat memaparkan materi pembelajaran.

2) Hasil observasi aktivitas guru

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melakukan keseluruhan proses pembelajaran. Namun, 13 aktivitas pembelajaran, yang tidak dilakukan hanya satu yaitu guru tidak mengawasi proses kerja kelompok siswa dengan baik. Hal ini yang menjadikan siswa juga cenderung mengabaikan guru karena guru tidak berkeliling, bertanya, atau memberikan saran kepada siswa saat proses kerja kelompok.

3) Hasil tes keterampilan peserta didik

Berdasarkan hasil tes penilaian keterampilan siklus I peserta didik dalam menyatakan hipotesis berdasarkan informasi pada siswa kelas XII-2 SMA Al Islam Krian, dapat diperoleh data sebagai berikut.

TABEL 1. DISTRIBUSI NILAI SIKLUS I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase Tuntas Belajar	Kategori
1.	≥ 90	7	21,22%	\geq KKM
2.	< 90	26	78,78%	$<$ KKM
Total		33	100	

- Hasil tes peserta didik yang tuntas dalam berbicara melalui menyatakan hipotesis berdasarkan informasi “Pekerjaan yang Mungkin digantikan Robot pada Masa Depan” sebanyak 7 siswa dari jumlah keseluruhan 33 siswa dengan persentase $\frac{7}{33} \times 100\% = 21,22\%$.
- Hasil tes peserta didik yang tida tuntas dalam hal berbicara melalui menyatakan hipotesis berdasarkan informasi “Pekerjaan yang Mungkin Digantikan Robot pada Masa Depan” sebanyak 26 siswa dari jumlah keseluruhan 33 siswa dengan persentase $\frac{26}{33} \times 100\% = 78,78\%$.
- Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65,09 dengan nilai terendah adalah 32 dan nilai tertinggi yang didapat adalah 100.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui tindakan pada siklus I yang sudah ditentukan sudah berhasil dilakukan atau belum. Hasil evaluasi pada siklus I akan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan di siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 Mengenal Kecerdasan Buatan dengan materi “Mengajukan Hipotesis berdasarkan Informasi” belum dikatakan berhasil karena masih mengikuti pendapat teman-temannya dan tidak mengungkapkan pendapatnya sendiri. Selain itu, jumlah siswa

yang mempunyai skor minimal belum ada yang mencapai 75%. Berikut hasil evaluasi pada tindakan siklus I.

- 1) Siswa masih kurang percaya diri serta belum menguasai kosa kata dan struktur kalimat dengan baik.
- 2) Siswa kurang untuk menyatakan pendapatnya sendiri.
- 3) Siswa kurang tertarik dengan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari refleksi siklus I, ada beberapa yang diperlukan dalam memperbaiki tindakan di siklus I sebagai berikut.

- 1) Diperlukan penyampaian materi yang lebih menarik agar siswa dapat terpancing mengenai keterampilan berbicara siswa.
- 2) Diperlukan model dan media pembelajaran yang berbeda dan kreatif agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I telah menggunakan model pembelajaran PBL dan media menggunakan buku saja tetapi di siklus berikutnya akan menggunakan model pembelajaran PjBL dan media pembelajaran menggunakan *CapCut*.

Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan pembelajaran pada bab 3 yaitu “Memahami dan Mendiskusikan Fenomena Kecerdasan Buatan” pada 2 JP dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan tahap-tahap yang akan dilakukan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu untuk menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu *Project Based Learning*. Materi yang akan disampaikan yaitu “Menggunakan Konjungsi Intrakalimat dan Antarkalimat” pada bab 3. Pada materi ini, disampaikan untuk membuat sebuah artikel yang bertemakan “Teknologi dan Informasi” sesuai dengan unsur kebahasannya. Setelah peserta didik membuat artikel, artikel tersebut diolah menjadi sebuah video kreatif dengan bantuan media *CapCut*. Selain itu perlu menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes.

b. Pelaksanaan

Pada penelitian siklus II dilakukan dengan 2 JP sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 dan 6 November 2024.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum’at 1 November 2024 pukul 08.15 – 09.45 dengan diikuti oleh 33 peserta didik yang beralokasi waktu 2 x 45 menit. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang mengenai menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat serta membuat artikel yang bertemakan “Teknologi dan

Informasi”. Setelah menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk berkelompok dengan jumlah 6 kelompok yang berisikan 5 – 6 orang. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat artikel dengan tema yang sudah ditentukan dengan sistematika dan arahan yang sudah dijelaskan. Setelah siswa berdiskusi dan membuat artikel, hasil kerja dikumpulkan dan akan dibuat video kreatif di pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Pertama

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 6 November 2024 pukul 12.15 – 13.45 dengan diikuti oleh 33 peserta didik. Materi pembelajaran yang disampaikan melanjutkan materi sebelumnya yaitu membuat artikel berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Untuk pertemuan kedua, peserta didik akan membuat video kreatif mengenai artikel yang sudah dibuat dengan menggunakan media *CapCut*. Setelah semua siswa membuat video kreatif, guru memberikan umpan balik kepada siswa. Guru juga memberikan refleksi agar termotivasi untuk terampil dalam berbicara di depan umum dan mengedit video. Guru juga mengingatkan untuk hasil video yang sudah dibuat, akan diunggah di sosial media yaitu *Instagram*.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL dengan membagi 6 kelompok yang berisikan 5 – 6 orang. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja selama pembelajaran menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat serta membuat video berdasarkan artikel yang sudah dibuat sebelumnya.

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Lembar observasi siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran. Dari 14 aktivitas, semua aktivitas saat pembelajaran dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa masih sudah tertarik dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Siswa mendengarkan dengan baik arahan dari guru untuk membuat artikel yang bertemakan "Teknologi dan Informasi" serta membuat tugas video berdasarkan artikel yang sudah dibuat sebelumnya.

2) Hasil observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru pada siklus II, menunjukkan bahwa guru sudah memperbaiki pada saat proses pembelajaran. Dari 13 aktivitas, semua aktivitas sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru juga mengubah model dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru juga mengawasi kerja siswa saat proses pembuatan artikel dan video kreatif. Hal ini menjadikan siswa sudah tertarik dengan model model

pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Siswa mendengarkan dengan baik arahan dari guru untuk tugas video yang akan dibuat.

3) Hasil tes keterampilan berbicara

Berdasarkan hasil tes penilaian keterampilan siklus II siswa dalam keterampilan berbicara melalui pembuatan video kreatif berdasarkan artikel yang telah dibuat sebelumnya pada siswa kelas XII-2 SMA Al Islam Krian, dapat diperoleh data sebagai berikut.

TABEL 2. DISTRIBUSI NILAI SIKLUS II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase Tuntas Belajar	Kategori
1.	≥ 90	33	100%	\geq KKM
2.	< 90	0	0%	$<$ KKM
Total		33	100	

- Hasil tes siswa yang tuntas dalam berbicara melalui pembuatan video berdasarkan artikel yang telah dibuat sebelumnya, seluruh siswa yang berjumlah 33 siswa dengan persentase $\frac{33}{33} \times 100\% = 100\%$
- Hasil tes siswa yang tidak tuntas dalam hal berbicara melalui pembuatan video berdasarkan artikel yang telah dibuat, nihil atau tidak ada. Jadi, untuk persentase berada di angka 0%.
- Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 88,78 dengan nilai terendah adalah 90 dan nilai tertinggi yang didapat adalah 100.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru berkolaborasi untuk merefleksikan penerapan tindakan pada siklus II dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang masih ditemukan. Refleksi digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Bab 3 Mengenal Kecerdasan Buatan dengan materi membuat sebuah video kreatif artikel yang bertemakan "Teknologi dan Informasi" sesuaikan dengan artikel yang sudah ditulis sebelumnya, sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan persentase tuntas belajar siswa yaitu 100% dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 88,78%. Nilai tertinggi yang diraih oleh siswa yaitu 100 dan yang terendah yaitu 90. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al Islam Krian yang berada di Desa Jeruk Gamping, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur menggunakan 2 kali pertemuan disetiap siklusnya. Pada penelitian ini, peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi Bab 3 yaitu mengajukan hipotesis berdasarkan informasidan membuat video kreatif berdasarkan artikel yang sudah ditulis sebelumnya. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKM 90. Pada tiap pertemuan, peneliti menyajikan penugasan yaitu diskusi kelompok besar serta tugas presentasi (kelompok). Dalam penelitian ini, menggunakan model pembelajaran PjBL yang memiliki keunggulan yaitu meningkatkan kerjasama antar siswa serta meningkatkan kreativitas siswa untuk membuat konsep video yang kreatif.

Pada siklus II, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran PjBL, guru memberikan arahan mengenai bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran PjBL kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana cara melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah diarahkan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dan media CapCut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang mengarah pada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga bisa tingkah laku yang buruk.

Hasil analisis membuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, ketuntasan belajar terdapat 7 siswa (21,22%) memiliki nilai lebih atau sama dengan nilai KKM. Namun, sebanyak 27 siswa (78,78%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum meningkat karena siswa masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Selain itu, yang menjadi alasan utama pada siklus I masih belum meningkat adalah siswa kurang tertarik dengan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu, pada siklus II diperbaiki mengenai model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Setelah melakukan perbaikan dan evaluasi pada siklus II, model pembelajaran yang sudah diubah yaitu PjBL dan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *CapCut*. Ketuntasan belajar yang didapatkan yaitu terdapat 33 siswa dengan persentase tuntas belajar 100% memiliki nilai lebih atau sama dengan nilai KKM. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah meningkat dan berhasil.

Hasil analisis lembar observasi siswa dan guru juga meningkat pada siklus II dibandingkan siklus I. Guru juga sudah meningkatkan model dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menjadikan siswa tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan belajar siswa disebabkan karena ada 26 siswa yang masih kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Mereka masih meniru pendapat dari teman-temannya saat mengajukan hipotesis yang mengakibatkan keterampilan berbicara mereka pun masih belum meningkat. Selain itu, model dan media pembelajaran yang digunakan pada siklus I membuat siswa tidak tertarik, bosan, dan bersifat monoton. Hal ini juga menyebabkan mereka masih terlihat kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar telah mencapai 100% dengan nilai yang paling tinggi yaitu 100 dan terendah yaitu 90. Dengan demikian, PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 dengan materi membuat video kreatif berdasarkan artikel yang sudah ditulis sebelumnya dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan lebih terfokus pada siswa. Siswa dituntut bekerja sama dengan berkelompok serta mendiskusikan konsep seperti apa video yang akan dibuat. Hal ini membuat siswa dapat menuangkan kreativitasnya, meningkatkan kosa kata dan struktur kalimat, serta percaya diri siswa pada saat berbicara di depan kamera. Hasil kerjanya diunggah melalui media sosial yaitu *Instagram*.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penerapan model pembelajaran PjBL dan media *CapCut* pada kelas XII 2 SMA Al Islam Krian, Desa Jeruk Gamping, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025 dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 "Mengenal Kecerdasan Buatan". Secara tidak langsung, penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perubahan hasil belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa SMA Al Islam krian kelas XII 2 Desa jeruk Gamping, Kecamatan Krian. Kabupaten Sidoarjo dengan Tahun Ajaran 2024/2025

dilaksanakan pada dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada Bab 3 “Mengenal Kecerdasan Buatan” materi mengajukan hipotesis berdasarkan informasi dan membuat video kreatif berdasarkan artikel yang sudah ditulis menggunakan model pembelajaran PjBL dan media pembelajaran *CapCut* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, dari 33 siswa hanya 7 siswa (21,21%) yang tuntas dalam belajar dan 26 siswa (78,78%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus I masih 65,05. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang dalam hal berbicara terutama saat menyatakan pendapat di depan kelas. Lembar observasi siswa dan guru juga memperlihatkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Hal ini juga mempengaruhi model dan media pembelajaran yang digunakan pada siklus I yang kurang menarik. Pada siklus II, seluruh siswa yang berjumlah 33 siswa (100%) berhasil menuntaskan dalam belajar. Nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 88,78. Lembar observasi siswa dan guru juga memperlihatkan bahwa ada peningkatan dan perbaikan dari siswa dan guru. Guru berhasil mengubah model dan media pembelajaran yang digunakan, yaitu PjBL dan media *CapCut* untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Siswa juga menjadi termotivasi dan lebih kreatif dalam hal keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Fadillah, A., & Syam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 399–408. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1753>.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimah, L. dan Marwati, I. (2022). *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Refika Aditama.
- Pramujiono, A., Saputra, D.S., & Rachmadtullah, R. (2021). Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 282–290. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19860>.
- Putri, P.Y.U. & Indrayanti, T. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Tulisan Bergambar (MEME) di Instagram Pada Peserta Didik Kelas VIII G SMPN 24 Surabaya. *Buana Bastra*, 7(2), 26–31. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol7.no2.a3279>.
- Riak, S., & Hananto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi, Kemampuan Regulasi Diri, Dan

Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Biologi Topik Pembelahan Sel pada Siswa SMA Kelas XII IPA. *Academy of Education Journal*, 14(2), 890–905. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1942>.

Rohaini, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Matapelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Time Token di Kelas X SMA Negeri 5 Medan. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 198–209. <https://doi.org/10.51878/language.v1i2.759>.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati & Asra. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Bumi Ranca Kencana.

Tarigan, H.G. (2021). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, S. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4781878>.

Yasman, T. & Sari, D.M. (2024). Penggunaan Aplikasi Capcut Bagi Kalangan Anggota Aktif UKKPK Universitas Negeri Padang. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 3(1), 248–260. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v3i1.2668>.